

Edukasi Aktivitas Perdagangan Internasional di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat Bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Umrah Kepulauan Riau

Hardi Alunaza¹⁾*

*¹⁾Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Tanjungpura
Jln Prof Dr Hadari Nawawi, Pontianak 78124*

**Email Penulis Koresponden: hardi.asd@fisip.untan.ac.id*

Received : 06/06/24; Revised: 09/08/24 ; Accepted: 12/08/24

Abstrak

Tata kelola perdagangan internasional di perbatasan Entikong selama pandemi mengalami perubahan regulasi, pengalihan aktivitas ekspor impor. Hal tersebut berdampak terhadap hubungan diplomasi ekonomi Indonesia dengan beberapa negara mitra seperti Malaysia, Singapura, Tiongkok, India, Jepang, Amerika Serikat, Rusia, Vietnam, Italia, dan Kanada. Selain membutuhkan penguatan tata kelola dan kerja sama serta kebijakan, pengelolaan Pos Lintas Batas negara menghadapi tantangan serius berupa pandemi COVID-19. Virus ini dikenal sebagai ancaman kesehatan global yang mempengaruhi berbagai negara dan berdampak pada sektor ekonomi, sosial, budaya, serta politik di perbatasan Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Juni tahun 2022 secara daring dengan menggunakan tiga metode, penyampaian materi edukasi, tanya jawab, dan pelaporan kegiatan. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami aktivitas perdagangan internasional sebagai satu kegiatan tunggal tetapi juga berhubungan dengan dimensi lain seperti keamanan manusia, pembukaan dan penutupan akses di pintu perbatasan, dan diplomasi ekonomi Indonesia ke beberapa negara yang menjadi mitra. Melalui edukasi ini mahasiswa juga memahami pengaruh dari pandemi COVID-19 terhadap entitas ketergantungan masyarakat di kawasan perbatasan dan juga adanya penyesuaian prosedur baru dan perubahan sistem kerja dalam kegiatan perdagangan lintas batas negara.

Kata kunci : *Perdagangan Internasional, Ekspor Impor, Lintas Batas Negara.*

Abstract

The management of international trade at the Entikong border during the pandemic experienced changes in regulations, diversion of import-export activities. This has an impact on Indonesia's economic diplomacy with several partner countries such as Malaysia, Singapore, China, India, Japan, the United States, Russia, Vietnam, Italy and Canada. Apart from requiring strengthening governance, cooperation and policies, the management of National Border Posts is also faced with a very dangerous problem, namely the COVID-19 pandemic. This virus is a global health threat across countries that has an impact on the economic, social and cultural sectors, including politics at Indonesia's borders. This service activity aims to educate the students of the International Relations Study Program, Faculty of Social Sciences, Political Sciences, Raja Ali Haji Maritime University. This activity carried out in June 2022 online using three methods, delivery of material, questions and answers, and reporting. After participating in this activity, students not only understand international trade activities as a single activity but also relate to other dimensions such as human security, opening and closing access at border gates, and Indonesia's economic diplomacy to several countries. Through this service community, students also understand the impact of the COVID-19 pandemic on community dependent entities in border areas as well as adjustments to new procedures and changes to work systems in cross-border trade activities.

Keywords : International Trade, Export Import, Cross Border.

1. PENDAHULUAN

Wilayah perbatasan melalui Pos Lintas Batas Negara (PLBN) menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baik di tingkat regional maupun nasional. PLBN memfasilitasi aktivitas perdagangan antarnegara dengan cepat dan mudah, sehingga mendorong produksi masyarakat dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan (Maisondra, 2023). Selain itu, dari perspektif sosial dan budaya, terdapat interaksi langsung dan intensif antara masyarakat perbatasan Entikong dan penduduk negara tetangga, yang mendorong peningkatan kegiatan ekonomi modern (Alunaza et al., 2020). Namun, pengelolaan PLBN tidak hanya memerlukan penguatan tata kelola, kerja sama, dan kebijakan, tetapi juga harus menghadapi tantangan serius seperti pandemi COVID-19. Virus ini adalah ancaman kesehatan global yang menyebar di Indonesia mulai Maret tahun 2020 (Lumbessy et al., 2023). WHO juga mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai salah satu pandemi baru yang menyebar ke seluruh dunia (Munarsih et al., 2022). Hal ini berdampak dan mempengaruhi sektor ekonomi, sosial, budaya, dan politik di perbatasan Indonesia (Alunaza, Mentari, et al., 2023).

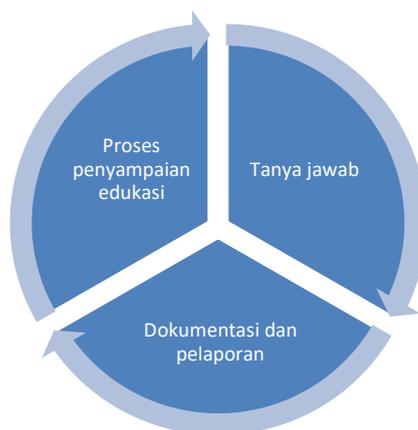
Permasalahan yang dihadapi di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat terdiri dari beberapa hal yang sangat kompleks (JOHANNES, 2019). Pertama, penutupan perbatasan dan pembatasan pergerakan. Salah satu langkah yang diambil untuk mengendalikan penyebaran virus adalah penutupan perbatasan dan pembatasan pergerakan orang dan barang. Hal ini berdampak signifikan pada perdagangan internasional, terutama perdagangan lintas batas antara Indonesia dan Malaysia di perbatasan Entikong. Kedua, pandemi COVID-19 menyebabkan adanya gangguan terhadap rantai pasok global. Banyak barang yang biasanya diperdagangkan antarnegara mengalami penundaan pengiriman atau bahkan tidak bisa dikirim sama sekali. Ini mencakup komoditas penting seperti makanan, bahan baku industri, dan produk konsumen.

Ketiga, penurunan volume perdagangan. Akibat dari berbagai pembatasan, volume perdagangan internasional mengalami penurunan drastis. Banyak perusahaan dan pedagang kecil di wilayah perbatasan mengalami kesulitan ekonomi karena penurunan aktivitas perdagangan. Keempat, protokol kesehatan dan keamanan. Implementasi protokol kesehatan dan keamanan yang ketat juga mempengaruhi perdagangan. Proses seperti pemeriksaan kesehatan, karantina barang, dan desinfeksi memerlukan waktu tambahan dan biaya, yang pada gilirannya memperlambat dan meningkatkan biaya perdagangan. Kelima, adanya masalah regulasi dan koordinasi lintas sektoral. Regulasi yang berubah-ubah dan kurangnya koordinasi antara otoritas di kedua sisi perbatasan juga menjadi masalah. Perbedaan kebijakan dan pendekatan dalam menangani pandemi seringkali menyebabkan kebingungan dan hambatan tambahan bagi pedagang (Alunaza, Mentari, et al., 2023).

Dengan masalah yang disebutkan tersebut, dipandang penting bagi akademisi untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai aktivitas perdagangan internasional di kawasan perbatasan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran bagi mahasiswa untuk dapat menyampaikan informasi yang sama kepada Masyarakat luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau. Mengingat Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau juga berada di Kawasan perbatasan, sehingga materi dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan relevansi bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang mengambil konsentrasi kajian perbatasan yang bersinggungan dengan bisnis dan perdagangan internasional.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring pada bulan Juni 2022 dengan tiga metode yakni pemberian edukasi materi mengenai perdagangan internasional di kawasan perbatasan Entikong, tanya jawab, dan dokumentasi dan pelaporan (Alunaza, 2024). Metode pelaksanaan kegiatan ditulis dalam bentuk gambar diagram seperti penjelasan berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- a. Penyampaian materi, tahapan ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan pengabdian ini. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan edukasi mengenai aktivitas perdagangan internasional di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat pada mDaasa pandemi COVID-19 yang terdiri dari dinamika ekspor impor, diplomasi ekonomi Indonesia, dan impor tangki oksigen.
- b. Tanya jawab dengan peserta kegiatan, tahapan ini tim pengabdian menganalisis hal-hal yang belum diketahui mahasiswa terkait penulisan aktivitas perdagangan di kawasan perbatasan, seperti hambatan dan tantangan perdagangan internasional.
- c. Dokumentasi dan pelaporan, tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pengabdian kepada masyarakat. Setelah proses tanya jawab selesai, tim pengabdian melakukan dokumentasi dengan para narasumber dan mahasiswa untuk keperluan pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diproyeksikan kepada mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Maritim Raja Ali Haji Kepulauan Riau. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Juni tahun 2022 dengan beberapa kali penyampaian materi edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 mahasiswa dengan peminatan bisnis internasional. Pada sesi edukasi, kegiatan ini berfokus kepada penyampaian mengenai penguatan tata kelola bidang perdagangan internasional dan diplomasi ekonomi Indonesia di kawasan perbatasan.

Dalam penyampaian materi edukasi, pemateri menjelaskan mengenai potensi kawasan perbatasan memiliki posisi yang strategis dalam geopolitik dan geoekonomi baik skala regional maupun global. Dimana hal tersebut berhubungan dengan peluang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan perdagangan internasional kaitannya dengan Nawacita yang diusung oleh Presiden Joko Widodo dengan menjadikan kegiatan ekspor-impor sebagai salah satu fokus utama diplomasi ekonomi Indonesia (Alunaza & Sudagung, 2020). Hal ini mengingat karena kawasan perbatasan sangat erat dengan kejahatan illegal drugs people trafficking, imigran gelap, dan luas wilayah perbatasan Entikong yang harus "dipagar". Hal lain yang menyebabkan adanya masalah baru di perbatasan adalah karena terjadinya lonjakan kedatangan PMI dari Malaysia sebesar 4359 di tahun 2020 dan sebanyak 2011 di tahun 2021, penutupan PLBN berdampak terhadap sektor perdagangan internasional dan mengakibatkan terjadi resesi ekonomi (Dhiba, 2019).

Tata Kelola Pos Lintas Batas Negara di Perbatasan Entikong dalam bidang perdagangan internasional antara lain, pemberhentian aktivitas ekspor impor karena adanya pandemi selama dua tahun, ekspor impor dialihkan melalui bandara yang ada di Pontianak, kebutuhan pokok asal Malaysia diberhentikan sementara. Tetapi terdapat pengecualian yakni pada kebutuhan impor kendaraan bermotor, impor tangka oksigen untuk pemenuhan kebutuhan mitigasi pandemi COVID-19, serta impor Listrik dari Malaysia ke Indonesia (Martoyo et al., 2022).

Dari materi yang disampaikan, mahasiswa memahami bahwa selama masa pandemi, Indonesia juga mengalami penurunan impor dan ekspor dengan beberapa negara yang berstatus

sebagai negara dengan komoditas utama. Lima negara dengan komoditas ekspor utama Kalimantan Barat tahun 2020-2021 ditampilkan dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 1. Negara komoditas ekspor Kalimantan Barat 2020-2021

Negara	Persentase Ekspor
Tiongkok	56,86 %
India	15,17 %
Malaysia	11,93 %
Jepang	5,73 %
Korea Selatan	2,28 %

Sementara itu, Indonesia memiliki tiga klaster dengan negara mitra dalam isu diplomasi ekonomi. Pertama, klaster strategis. Pada klaster ini Hubungan memegang peranan kunci bagi pencapaian tujuan hubungan luar negeri. Seperti hubungan diplomasi Indonesia dengan China, AS, Jepang, India, Australia, Korea Selatan, Afrika Selatan, India, Arab Saudi, dan Tanzania. Kedua, klaster penting. Pada klaster ini, Hubungan memainkan peranan penting namun bukan kunci dalam pencapaian tujuan hubungan luar negeri. Seperti hubungan diplomasi ekonomi Indonesia dengan Kamboja, Selandia Baru, Mozambik, Irlandia, Azerbaijan, Honduras, dan Bahrain. Ketiga, klaster kemitraan. Pada klaster ini, Hubungan berperan minimal atau bahkan tidak ada sama sekali dalam pencapaian tujuan prioritas hubungan luar negeri. Seperti hubungan diplomasi ekonomi Indonesia dengan Tajikistan, Laos, Suriname, Vatikan. Bahkan Vatikan memiliki indeks diplomasi ekonomi 0,0.

Perdagangan internasional di kawasan perbatasan Entikong juga bersinggungan dengan aspek keamanan manusia seperti yang disinggung oleh United Nations Development Programme (UNDP). Misalnya dalam aspek keamanan ekonomi, pemerataan ekonomi terhadap seluruh individu dan pengentasan kesenjangan ekonomi antar individu dalam suatu negara. Pada aspek keamanan pangan, pengelolaan ketersediaan pangan bagi seluruh warga negara dan ketahanan pangan yang memadai ketika dihadapkan dengan krisis atau bencana.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Secara Daring

Pada aspek keamanan kesehatan, peningkatan kualitas kesehatan individu dalam suatu negara diikuti dengan kemudahan akses pada pelayanan kesehatan serta penerapan pola hidup sehat oleh individu dalam negara. Pada aspek keamanan lingkungan, keamanan individu melalui pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kualitas mitigasi bencana alam. Pada aspek keamanan individu, pencegahan kekerasan dan ancaman bagi setiap individu dalam suatu negara baik masalah berbasis gender atau etnis. Sementara pada aspek keamanan komunitas, peningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya konflik lintas batas dan konflik internal dan peningkatan kualitas keamanan dan apresiasi nilai-nilai tradisional antar masyarakat

komunal/etnis. Serta, aspek keamanan politik yakni peningkatan kualitas dan kapabilitas perlindungan hak-hak dasar warga negara seperti HAM dan hak demokrasi. Adapun fokus tata kelola perdagangan internasional yang berhubungan langsung dengan aspek keamanan manusia seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Fokus Tata Kelola Perdagangan Internasional dan Keamanan Manusia

Tipe Keamanan	Fokus Selama Pandemi COVID-19
Keamanan Ekonomi (<i>Ekonomi Security</i>)	Pemulihan ekonomi masyarakat sekitar di tinjau dari ketersediaan lapangan pekerjaan dan distribusi serta alokasi bantuan ekonomi tepat sasaran
Keamanan Pangan (<i>Food Security</i>)	Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat melalui distribusi dan alokasi pangan secara tepat sasaran
Keamanan Kesehatan (<i>Health Security</i>)	Peningkatan kualitas sistem Kesehatan melalui pelaksanaan protocol Kesehatan ketat, ketersediaan sarana dan prasarana aktivitas kesehatan serta pelaksanaan vaksinasi.
Keamanan Lingkungan Hidup (<i>Environment Security</i>)	Kelestarian lingkungan yang terjaga dan peningkatan kualitas mitigasi bencana yang membahayakan masyarakat baik bencana alam dan non alam
Keamanan Individu (<i>Personal Security</i>)	Peningkatan keamanan secara individu di tinjau dari pengurangan kasus positif COVID-19, mobilitas dan status kesehatan individu terpantau dengan baik serta peningkatan prevensi pelanggaran aturan dari individu selama pandemi
Keamanan Komunitas (<i>Community Security</i>)	Perlindungan dari ancaman COVID-19 terhadap komunitas masyarakat kota dan pedesaan di tinjau dari penurunan kasus positif COVID-19, kesadaran akan <i>herd immunity</i> serta partisipasi aktif pasif dari masyarakat dalam membantu upaya pemerintah.
Keamanan Politik (<i>Political Security</i>)	Kebutuhan masyarakat dapat di tunjang dan diakomodasi oleh pemerintah melalui pelaksanaan <i>good governance</i> serta tingginya responsibilitas pemerintah dalam menanggulangi dampak COVID-19

Adapun dinamika ekspor impor di Perbatasan Entikong selama pandemi COVID-19 mengalami perubahan regulasi. Penutupan jalur penghubung darat antara Indonesia dan Malaysia yang resmi ditutup dari tanggal 2020 mengharuskan adanya perubahan sistem kerja dalam kegiatan perdagangan lintas batas di Entikong (Alunaza et al., 2023). Selama Penutupan jalur darat diberlakukan kegiatan ekspor dan impor yang terjadi di Perbatasan hanya untuk situasi yang genting dan krisis, seperti Impor Listrik, Tangki Oksigen (Oksigen Cai) dan pemulangan PMI yang berkembang menjadi pemulangan kendaraan bermotor. Selama proses edukasi berlangsung, mahasiswa memahami bahwa Pemerintah Daerah melakukan kegiatan impor Tangki Oksigen melalui jalur darat di Perbatasan Entikong dengan himbuan dari Gubernur Kalimantan Barat ternyata merupakan skema lain dari aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19. Sehingga, dari kegiatan pengabdian ini, mahasiswa memahami dengan jelas dan rinci bahwa meski terdapat penutupan pintu perbatasan, tetap ada aktivitas ekspor dan perdagangan internasional yang terjadi.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Kepada Peserta

Sesi pemberian materi edukasi ditutup dengan menjelaskan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keamanan masyarakat Entikong. Penutupan jalur darat membuat turunnya ekonomi dan meningkatnya kejahatan perdagangan barang ilegal. Penguatan keamanan dengan kerjasama Petugas Kepolisian Malaysia, Indonesia dan Malaysia telah menyiapkan satgas khusus yang bekerja di negara tetangga. Satgas TNI dari Indonesia melakukan penjagaan wilayah dari Malaysia di Serawak begitu juga dengan beberapa Jendral dan staff. License Officer Malaysia (Satgas) dari Malaysia melakukan penjagaan yang sama di daerah perbatasan Indonesia, yaitu di kota Pontianak dan Sintang. Serta upaya pemulihan ekonomi dengan pengusaha ekspor-impor jalur udara dan laut seperti ekspor-impor Indonesia melalui Bali dan Sumatera dengan catatan “hanya pilot yang melakukan penerbangan”

Pada sesi tanya jawab, mahasiswa mempertanyakan peluang dan tangan diplomasi ekonomi Indonesia. Peluang yang dihadapi Indonesia adalah dengan memperkuat persuasi sebagai *soft power diplomacy*. Adapun tantangan terdiri dari beberapa hal, seperti peningkatan daya saing dan produktivitas manusia, menentukan grand design diplomasi ekonomi Indonesia, serta mengoptimalkan diplomasi digital dan menjaga hubungan baik kemitraan. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada mahasiswa bahwa meski terjadi kondisi pandemi COVID-19 yang menjadi fokus semua negara di dunia dan dikenal dengan wabah penyakit global, tetap ada proses perdagangan internasional yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan alternatif yang ada. Sehingga, mahasiswa Hubungan Internasional dapat menggunakan langkah alternatif ini sebagai pijakan untuk melakukan aksi yang sama di kawasan perbatasan lainnya.

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penyampaian edukasi kepada mahasiswa, pengetahuan mahasiswa mengenai tata kelola perdagangan internasional di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat dan juga kawasan perbatasan lainnya menjadi semakin baik. Mahasiswa tidak hanya memahami aktivitas perdagangan internasional sebagai satu kegiatan tunggal tetapi juga berhubungan dengan dimensi lain seperti keamanan manusia, pembukaan dan penutupan akses di pintu perbatasan, dan diplomasi ekonomi Indonesia ke beberapa negara yang menjadi mitra strategis, penting, dan kemitraan dalam pola hubungan diplomasi ekonomi. Melalui edukasi ini mahasiswa juga memahami pengaruh dari pandemi COVID-19 terhadap entitas ketergantungan masyarakat di kawasan perbatasan dan juga adanya penyesuaian prosedur baru dan perubahan sistem kerja dalam kegiatan perdagangan lintas batas negara. Mahasiswa memahami mekanisme impor tangki oksigen, impor listrik, dan impor sepeda motor yang tetap diberlakukan dengan pengecualian selama masa pandemi COVID-19. Pemahaman mahasiswa mengenai aktivitas perdagangan tidak hanya sebatas ekspor dan impor barang dalam kondisi negara aman, tetapi juga dapat dilakukan

ketika terjadi pandemi global dengan menggunakan berbagai pintu keberangkatan dan alternatif pilihan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunaza, H. (2024). Pelatihan Penulisan Position Paper Model United Nation Bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura. *Journal of Community Development*, 4(3), 353–361.
- Alunaza, H., Anggi, P., & Fernandez, F. (2020). Science Diplomacy. *Science Diplomacy Review*, 2(2), 3–15. <https://doi.org/10.4135/9781473957930.n52>
- Alunaza, H., Mentari, M., Anugrah, A. R. S., & Iriansyah, A. (2023). Peran Lintas Sektoral Dalam Upaya Mitigasi Pekerja Migran Indonesia Di Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 66–92. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.64382>
- Alunaza, H., Putri, A., Ernianda, A., & Shafitri, D. N. (2023). Tata Kelola Terintegrasi Dalam Meminimalisir Tindak Pidana Korupsi Pada Impor Tangki Oksigen di Perbatasan Entikong. *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 1(3), 80–93.
- Alunaza, H., & Sudagung, A. D. (2020). Kebijakan Nawa Cita sebagai Dasar Pembangunan di Kawasan Perbatasan Kalimantan Barat. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 10(2), 167–189. <https://doi.org/10.15642/jrp.2020.10.2.167-189>
- Dhiba, H. F. (2019). “Fenomena People Smuggling dalam Lensa Keimigrasian Indonesia: Upaya Penanganan dan Kerjasama Lembaga dalam Penanggulannya” (The Phenomenon of People Smuggling in the Lens of Indonesian Immigration: Efforts for Handling and Collaborating with Institutions. *Journal of Law and Border Protection*, 1(1), 1–13.
- Johannes, A. W. (2019). Penanganan Masalah-Masalah Sosial Di Kecamatan Kawasan Perbatasan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 50–61. <https://doi.org/10.33701/jipks.v4i2.763>
- Lumbessy, S. Y., Mukhlis, A., Diniarti, N., & Cokrowati, N. (2023). Pembagian Masker Sebagai Upaya Preventif Covid-19 Di Desa Suralaga, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2972>
- Maisondra, M. (2023). Pembangunan Kawasan Pos Lintas Batas Negara (Plbn) Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Keamanan Nasional. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(2), 210–225. <https://doi.org/10.33701/jipks.v8i2.3978>
- Martoyo, M., Alunaza, H., Ernianda, A., Putri, A., & Mosquera Montoya, M. A. L. (2022). Implication of the Covid-19 Pandemic on the Governance of International Trade in the West Kalimantan’s Entikong Border. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.30988/jmil.v6i1.940>
- Munarsih, E., Handayani, R., Hilma, H., Hasanah, M., & Romsiah, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Sebagai Upaya Bersama Melawan Covid-19 Di Desa Teloko. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(2), 119–124. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i2.2322>